

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan pengungkapan melalui gagasan bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya yang lahir dari aliran – aliran nadi yang disertai dorongan sensitif karena salah satu indera yang merasakannya. Pada hakikatnya musik sangat berperan khususnya dalam kehidupan manusia. Pada masa sekarang ini musik telah menjadi konsumsi utama bagi kebanyakan orang pada setiap kalangan. Hal ini dikarenakan musik bisa didapatkan atau didengarkan dimana saja dan kapan saja, seperti lewat radio, televisi, handphone, iphone, ipod, dan lain sebagainya.

Musik tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan manusia, dan selalu melekat dalam seluruh kehidupan manusia. Secara mendasar, musik merupakan hasil dari karya manusia yang diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karenanya, fungsi musik sangat beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan pencipta ataupun penikmat musik yang diciptakan tersebut. Namun, meskipun musik memiliki fungsi yang berbeda, musik tetaplah karya seni yang diciptakan sebagai ekspresi jiwa.

Di dalam keagamaan musik pada umumnya digunakan dalam melaksanakan ibadah, seperti menaikkan nyanyian atau doa kepada Tuhan. Dalam hal ini nyanyian merupakan sarana atau cara bagi setiap individu atau komunitas

tertentu untuk secara langsung mengucapkan isi hati yang dicetuskan berupa rangkaian kata yang mengandung irama, melodi, dan harmoni. Nyanyian yang dinaikkan biasanya berisi tentang ucapan syukur kepada Yang Maha Kuasa.

Dalam sistem religi misalnya, sebelum datangnya agama-agama besar dunia di Sumatera Utara, masyarakat di kawasan ini mempercayai adanya makhluk-makhluk gaib yang menghuni tempat-tempat tertentu. Mereka juga mempercayai roh-roh nenek moyang yang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya. Oleh karena itu mereka selalu memuja roh-roh nenek moyangnya dan pemujaan tersebut juga tidak terlepas dari penggunaan musik. Musik dalam ibadah satu keagamaan mengandung pesan kecintaan terhadap Tuhan, pemujaan terhadap keagunganNya dan pemujaan terhadap kebaikanNya. Ibadah adalah suatu kegiatan keagamaan yang *sacral* dan kudus, acara yang memiliki tahap atau proses dalam melakukan pemujaan kepada Tuhan, ataupun dewa-dewi yang dipuja oleh penganut suatu kepercayaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu proses ibadah dilakukan dengan tenang, damai, syahdu, dan hikmat. Dalam suatu ibadah, banyak cara dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan yaitu melalui puji-pujian, lewat lagu, doa, dan tepuk tangan. Seluruh bangsa di dunia yang menganut satu kepercayaan yang memiliki agama, dan suatu ajaran kerohanian melakukan pemujaan kepada Tuhannya lewat ibadah, termasuk di Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui oleh Negara, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Ke lima agama tersebut tersebar di setiap pulau besar yang ada di Indonesia, salah satunya pulau Sumatera tepatnya di kota Medan. Masyarakat pada umumnya menganut agama Islam dan Kristen, dengan berbagai kontinuitasnya yang diperoleh dari

masa animisme, Hindu, dan Budha. Selain itu ada pula kelompok-kelompok etnik pendatang yang membawa budaya dan agamanya di kawasan ini. Misalnya orang Bali membawa agama Hindu Dharma Bali, orang-orang dari Indonesia Timur membawa agama Kristen Protestan yang terintegrasi dalam Gereja Protestan Indonesia Bahagian Barat (GPIB), orang-orang Tionghoa yang membawa agama Budha (berkarakter budaya China) juga Taoisme, Konfusianisme, dan lainnya. Demikian pula masyarakat yang berasal dari India seperti suku Tamil, Hindustani, dan lainnya membawa agama Hindu, Islam, dan Sikh, yang tentu saja berkkarakter budaya India.

Sikh merupakan salah satu agama terbesar di dunia. Agama ini berkembang pada abad (1469-1539) pada akhir abad 15 dan awal abad 16. Sikhisme berasal dari kata *Sikh*, yang berarti “murid” atau “pelajar”. Sikh berasal dari sebuah desa di India yang bernama Punjab. Agama Sikh mayoritas berkembang pada masyarakat Punjabi itu sendiri. Agama Sikh didirikan oleh anak dari Mehta Kalu seorang keturunan bedi (kstaria) yang berkeja sebagai akuntan desa yang menganut agama Hindu yang bernama Guru Nanak Dev Ji.

Berkembangnya agama Sikh yang sangat pesat menyebabkan terjadinya penyebaran ke seluruh dunia. Begitu di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Menurut Tengku Luckman Sinar (1991) dalam tahun 1930 sudah lebih dari 5000 orang umat Sikh tersebar di Sumatera Utara antara lain di kota Medan, Binjai, Lubuk Pakam, Kisaran, Pematang Siantar, Perbaungan, dan Tebing Tinggi.

Sama halnya dengan agama lainnya Sikh juga memiliki tata penyembahan kepada *Wahegeru*¹. Ibadah umat Sikh dilakasakan setiap hari Minggu di

¹ Waheguru merupakan sebutan untuk nama Tuhan dalam agama SIKH

*Gurdwara*². Bentuk penyajian music *Sikh* terdiri dari 3 bagian yang dimulai dengan pelaksanaan *Asa Di Vaar* kemudian *Kirtan* dan yang terakhir *Ardas*. *Asa Di Vaar*, merupakan nyanyian yang dibawakan ketika di awal ibadah, yang berisi 24 bait dan dikutip dari *Guru Granth Sahib*³, lirik pada *Asa Di Vaar* tidak berubah, selalu sama pada setiap ibadah, tetapi melodi musiknya tergantung pada yang membawakan *Asa Di Vaar*.

Dalam ketiga bagian yang dilaksanakan umat *Sikh* dalam melaksanakan ibadah yang paling menarik perhatian peneliti adalah bagian pertama yaitu *Asa Di Vaar* dimana ini merupakan bagian pembuka dalam melaksanakan ibadah yang dilakukan oleh umat *Sikh* setiap minggunya tepatnya pada hari Minggu. Musik sangat berperan penting dalam melaksanakan ibadah pada agama *Sikh*, terutama pada bagian *Asa Di Vaar*. Musik akan terus dimainkan ketika pembacaan ayat oleh *Bhai*. Setiap *Gurdwara* mempunyai alat musik yang berbeda – beda, dimana alat musik tersebut berasal dari India. Mereka juga memiliki ciri masing-masing atau satu perbedaan dalam melakukan ibadah. Oleh sebab itu dapat dikatakan musik mempunyai fungsi dalam melaksanakan ibadah umat *Sikh*. Kenyataan inilah yang mendasari penulis memilih judul **“Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Pada Ibadah Agama Sikh Di Gurdhwara Nanak Dev Ji Kampung Keling Medan”**.

² *Gurdwara* adalah tempat beribadah kaum *Sikh*, *wara* artinya gerbang, *Gurdwara* artinya gerbang menuju Guru. *Gurdwara* dapat dikenali dari jauh dengan tiang bendera yang tinggi yang diujungnya berkibar bendera *Nishan Sahib* (bendera kaum *Sikh*).

³ Guru pendiri agama tersebut yang terdiri dari 1430 halaman. Agak berbeda dengan agama-agama lain seperti Kristen yang kitab sucinya adalah Injil (Bibel), Islam kitab sucinya Al-Qur'an, Yahudi kitab sucinya Taurat, maka umat *Sikh* memandang kitabnya adalah rangkaian yang terintegrasi dengan para sepuluh gurunya. Bahkan Kitab Guru Granth Sahib ini merupakan “guru yang kesebelas.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar dalam penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan agar peneliti menjadi terarah dan setiap masalah yang muncul tidak terlalu luas dan melebar. Menurut pendapat Haeli (2006:23) yang menyatakan bahwa : "Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan – kebiasaan, keadaan – keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dan uraian yang disajikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah agama Sikh?
2. Bagaimana Bentuk Penyajian *Asa Di Vaar* pada ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?
3. Bagaimana Fungsi musik dalam pelaksanaan *Asadivaar* pada ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?
4. Bagaimana tanggapan jemaat tentang Fungsi Musik dalam pelaksanaan *Asa Di Vaar* pada ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?
5. Alat musik apa saja yang digunakan dalam melaksanakan Ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakup – cakupan masalah, dan untuk mempersingkatnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan penulis, untuk itu penulis membatasi masalah dalam topik ini agar dapat menganalisisnya dengan baik serta dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2012:286) mengatakan bahwa : “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan kepada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”. Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan maka penulis membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Asa Di Vaar* pada ibadah agama *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?
2. Bagaimana Fungsi musik dalam pelaksanaan *Asa Di Vaar* pada ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?
3. Alat musik apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Mengingat perumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan dari uraian di atas hal sejalan dengan Maryeani (2005:14) yang mengatakan bahwa : “ Rumusan masalah merupakan jawaban detail fokus penelitian yang akan digarap. Dimana perumusan masalah menjadi semacam

kontrak dalam menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya”.

Berdasarkan dari uraian – uraian dan pendapat maryeani tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Pada Tata Ibadah Sikh Di Kuil Gurdwara Kampung Keling Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Pada Umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi pada tujuan dalam kaitan ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2010:397) yang mengatakan bahwa : “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak lain untuk mengetahui indikator – indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian. Dalam hal ini ditemukanlah tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Asa Di Vaar* pada ibadah agama *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi musik dalam melaksanakan *Asa Di Vaar* pada ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan.
3. Alat musik apa saja yang digunakan dalam melaksanakan ibadah umat *Sikh* di Gurdwara Nanak Dev Ji di Kampung Keling Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang bentuk penyajian dan fungsi musik dalam ibadah agama sikh.
2. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan maupun ide ke dalam karya tulis.
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat/pembaca mengenai “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Pada Tata Ibadah Agama Sikh Gurduwara Nanak Dev Ji Kampung Keling Medan”.
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan topik ini dikemudian hari.
5. Sebagai bahan tambahan kepastakaan dalam kajian musik dan lagu (studi bentuk dan fungsi).
6. Menambah sumber kepastakaan di jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
7. Bahan motivasi bagi para pembaca, khususnya yang menekuni atau mendalami pengetahuan seni musik.